



## Implementasi Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Era Pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

Clarina Privina Wati<sup>1</sup>, Widya Trio Pangestu<sup>2</sup>, Prima Rias Wana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, STKIP Modern Ngawi

E-mail: <sup>1</sup>[daffakeisya11@gmail.com](mailto:daffakeisya11@gmail.com), <sup>2</sup>[widyatrio@stkipmodernngawi.ac.id](mailto:widyatrio@stkipmodernngawi.ac.id),  
<sup>3</sup>[prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id](mailto:prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id)

Receive: 13/07/2021

Accepted: 23/07/2021

Published: 04/10/2021

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi; 2) mengetahui hambatan yang ditemukan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi; 3) menemukan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V dan VI dan siswa kelas VI SDN Dumplengan 1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif bersifat induktif dengan model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran daring meskipun ada beberapa kendala. Pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* sudah bisa dilakukan secara baik dan lancar oleh siswa sebanyak lebih dari 65%. *zoom meeting* juga disukai lebih dari 85% siswa. 2) Hambatan yang ditemukan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* adalah sebagai berikut : (a) Keterbatasan kemampuan wali murid membeli kuota internet, sehingga terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti *zoom meeting* hingga selesai sesi pembelajaran karena kuota habis dan guru harus mempersingkat waktu pembelajaran. (b) Kualitas jaringan internet buruk sehingga siswa susah login dan suara terputus-putus. 3) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi adalah (a) *Zoom meeting* tidak dijadwalkan setiap hari, hanya seminggu sekali untuk menghemat kuota. (b) Hambatan teknis berupa jaringan yang kurang bagus diatasi dengan membentuk kelompok untuk melakukan pembelajaran daring memanfaatkan fasilitas wifi sekolah, memberikan tugas melalui WA, dan mendapat bantuan orang tua murid untuk mengatasi kendala teknis yang terjadi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Zoom Meeting, Pandemi

### Abstract

This study aims to 1) evaluate the implementation of the *zoom meeting* application in learning in the pandemic era at SDN Dumplengan 1, Pitu District, Ngawi Regency; 2) knowing the obstacles found in the implementation of the *zoom meeting* application in learning in the pandemic era at SDN Dumplengan 1, Pitu District, Ngawi Regency; 3) find efforts that can be made to overcome obstacles in implementing the *zoom meeting* application in learning in the pandemic era at SDN Dumplengan 1, Pitu District, Ngawi Regency. The approach and type of research used is a qualitative approach. The informants of this study consisted of the principal, teachers of grades V and VI and grade VI students of SDN Dumplengan 1. The data analysis technique used in this study used inductive qualitative data analysis using the Miles and Huberman model with steps of data reduction, data presentation, conclusions/ verification. The results of the study found that 1) The implementation of the *zoom meeting* application in learning in the pandemic era of SDN Dumplengan 1, Pitu District, Ngawi Regency greatly helped teachers and students in online learning even though there were several obstacles. Online learning using *zoom meetings* can be done well and smoothly by more than 65% of students. *zoom meeting* is also liked by more than 85% of students. 2) The obstacles found in the implementation of the *zoom meeting* application are as follows: (a) The limited ability of the guardians to purchase internet quota, so that there are students who cannot attend the *zoom meeting* until the end of the learning session because the quota runs out and the teacher has to shorten the learning time. (b) The quality of the internet network is poor so that it is difficult for students to log in and the sound is intermittent. 3) Efforts that can be made to overcome obstacles in implementing the *zoom meeting* application in learning in the pandemic era are (a) *Zoom meetings* are not scheduled every day, only once a week to save quota. (b) Technical barriers in the form of a poor network are overcome by forming groups to conduct online learning utilizing school wifi facilitation, assigning assignments via WA, and getting help from parents to overcome technical obstacles that occur.

**Keywords:** Online Learning, Zoom Meeting, Pandemic

## Pendahuluan

Virus Covid-19 yang merebak di berbagai belahan dunia membuat seluruh aspek kehidupan manusia menjadi terbatas. Hal tersebut mengakibatkan adanya pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak aman (*physical distancing*) guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Negara Indonesia pada bulan Maret 2020 baru menemukan kasus pertama adanya penyebaran virus Covid-19. Kondisi ini berpengaruh kepada kegiatan masyarakat, di mana salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menindaklanjuti penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat dan membahayakan kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 pada 24 Maret 2020 berisi lima instruksi diantaranya: "1) Pelaksanaan UN 2020 dibatalkan, 2) Proses belajar mengajar dari rumah (*school from home*), 3) Ujian sekolah secara daring, 4) Kenaikan kelas berbentuk tes daring dan atau assessment jarak jauh, 5) Penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara daring (*online*)".

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tersebut, terutama pada point kedua mengenai proses belajar mengajar dari rumah (*school from home*) mewajibkan guru dan siswa mengalihkan pembelajaran yang semula tatap muka secara langsung di kelas menjadi tatap muka secara virtual menggunakan perangkat pembelajaran daring (*online*). Kebijakan ini dilaksanakan guna meminimalisir terjadinya kontak fisik langsung di kelas sebagai upaya pencegahan pandemic Covid-19.

Semua sekolah di Indonesia dari tingkat dasar hingga atas melaksanakan instruksi tersebut termasuk SDN Dumplengan 1 yaitu melakukan pembelajaran secara daring. Seluruh perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dan lainnya yang telah disusun selama satu semester sebelum adanya pandemi hanya bisa digunakan sampai 3 bulan saja. Guru harus merampungkan pembelajaran untuk satu semester penuh secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan terlebih dahulu untuk penyusunan pembelajaran daring.

Tugas guru semakin berat menghadapi pandemi covid-19 ini. Guru meneruskan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa tanpa terbebani dengan tuntutan dalam

menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan. Guru perlu lebih fokus pada pendidikan kecakapan abad 21 semasa Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran secara daring dilakukan secara bervariasi antar siswa yang disesuaikan minat bakat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk dalam mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi portofolio guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Seluruh capaian, tuntutan dan kewajiban seorang guru dalam mengajar harus disesuaikan dengan kemampuan seorang guru juga untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara daring kepada siswa.

Penggunaan teknologi informasi dalam bidang pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi guru dan siswa terlebih dalam situasi saat ini, dengan adanya pandemi virus covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar (PBM) dilakukan dari rumah atau yang lebih dikenal dengan *school from home*. Setiap guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) dimulai dari menyusun silabus, rencana pelaksana pembelajaran (RPP), mengemas materi, memilih metode, hingga evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi yang tersedia. Di sisi lain, siswa juga harus mampu lebih mandiri dalam belajar dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana dalam belajar seperti mencari sumber informasi, melihat video pembelajaran dan lainnya.

*Zoom meeting* sebagai salah satu media komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Aplikasi *zoom meeting* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar. Siswa dapat berperan sebagai pusatnya, serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan di manapun. Aplikasi *zoom meeting* ini sangatlah mudah sesuai untuk diimplementasikan. *Zoom meeting* dapat membuat siswa lebih berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar.

Pembelajaran *online* (*e-learning*) di SDN Dumplengan 1 didukung dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi. Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 5 Pebruari 2020 memperoleh keterangan bahwa telah tersedia proyektor dan fasilitas wifi sekolah dapat diakses oleh

siapapun termasuk pendidik dan peserta didik selama di sekolah. Hal tersebut dapat menunjang siswa untuk belajar lebih giat lagi. Siswa belajar menguasai kompetensi dan beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran seiring kebijakan pemerintah tentang pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini.

Sesuai dengan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 – 5 Pebruari 2021 selama 3 hari di SDN Dumplengan 1 diketahui bahwa pembelajaran secara *online* menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting* terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut dirasakan baik oleh guru dan siswa selama proses belajar, guru sebagai pengajar merasa kebingungan dengan pembelajaran berbasis daring. Penyusunan pembelajaran di dalam RPP sebagai bentuk nyata atas langkah pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dirasa sulit untuk dibuat. Wawancara awal dengan guru kelas 5 diperoleh keterangan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai kompetensi dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Dalam memberikan tugas, guru tidak melakukan inovasi dan membuat siswa banyak mengalami kebosanan. Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa tugas-tugas saja.

Pengamatan awal juga menemukan kondisi di mana aplikasi *Zoom meeting* yang digunakan oleh guru saat memberikan materi mengalami hambatan. Hambatan yang ditemui meliputi suara yang terputus-putus, tidak terdengar bahkan tidak ada suara sama sekali saat guru memberikan materi melalui *zoom meeting*, siswa yang tidak menyimak materi yang guru jelaskan, guru yang mengeluhkan borosnya penggunaan kuota saat belajar hingga kendala sinyal yang buruk dan mengakibatkan video terputus. Ditinjau di sisi lain, siswa pun mengalami beberapa kendala dalam belajar menggunakan *zoom meeting*, diantaranya adalah tidak paham materi karena guru hanya memberikan materi berupa deskripsi saja atau hanya berupa point-point yang mudah dipahami. Lalu durasi waktu yang kurang, jaringan yang buruk membuat siswa keluar secara otomatis dan sulit untuk login kembali, hingga kendala dalam penggunaan kuota yang besar dan membebani siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa SDN Dumplengan 1 telah menerapkan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi. Namun terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi mengakibatkan pembelajaran daring tersebut kurang optimal. Hal ini menarik peneliti untuk

melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Aplikasi *Zoom meeting* dalam Pembelajaran di Era Pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi”.

## Metode

Tempat penelitian ini adalah di SDN Dumplengan 1 dengan alamat Desa Dumplengan, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas V sebanyak 16 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bersedianya kepala sekolah beserta staf untuk memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian demi lancarnya pengumpulan data yang digunakan penelitian.
- b. Sekolah tersebut mempunyai data siswa yang heterogen untuk tempat penelitian
- c. Siswa kelas V SDN Dumplengan 1 sudah pernah menggunakan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran.
- d. Siswa kelas V tidak sedang fokus mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Pebruari – Mei 2021. Periode ini sudah terjadi pandemi Covid-19 sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran secara daring.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu “suatu bentuk penelitian yang model analisisnya tidak menggunakan analisis statistik atau non statistik” (Zaenuri & Prastowo, 2021). Menurut (Pangestu & Wana, 2017) “pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah”.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara

terstruktur. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber.

## 2. Observasi

(Far-Far, 2021) menjelaskan bahwa "Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian". Metode ini digunakan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang permasalahan seputar pemanfaatan aplikasi *zoom meeting*. Metode observasi ini digunakan guna memperkuat temuan penelitian dengan data kondisi hasil pengamatan.

## 3. Studi Dokumenter

(Haqien & Rahman, 2020) menjelaskan bahwa "Dokumenter adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen". (Putra, 2020) berpendapat bahwa "Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret yang dapat mendukung penelitian". Metode dokumenter dalam penelitian ini digunakan untuk mencari landasan teori yang berasal dari buku dan penelitian terdahulu. Selain itu juga digunakan untuk mengumpulkan data deskripsi lokasi penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini mengevaluasi implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Evaluasi dilakukan terhadap data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan narasumber terhadap Kepala Sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait kebijakan sekolah dalam melakukan pembelajaran di era pandemi menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

"Implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, Sangatlah membantu, karena dengan adanya *zoom meeting* guru bisa menyampaikan materi yang akan diajarkan. Guru juga Memberikan

sosialisasi kepada siswa dan orang tuanya mengenai *zoom meeting*, terhadap pemanfaatan pembelajaran daring. Sekolah juga memfasilitasi sarana dan prasana dalam pembelajaran daring, serta memberikan fasilitas berupa tablet bagi siswa yang tidak mempunyai HP. langkah yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* yaitu Sering latihan guru dengan siswa. Namun ada hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu Kemampuan daya beli paket data sangat rendah dan sinyal yang lemah. Tetapi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menjadwalkan dan tidak setiap hari, mengingat membutuhkan kouta yang sangat banyak. ketika terdapat siswa yang tertinggal mengikuti materi pembelajaran, guru Memberi tugas lewat WA grup dan bisa luring dengan sebagian siswa yang tertinggal materi".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru. Wawancara dengan guru dilakukan karena Guru sebagai pelaksana pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* pada era pandemi.

"Meski dengan beberapa kendala *zoom meeting* sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Guru bisa menyampaikan materi dengan jelas. Pengaturan waktu penyampaian materi dan tanya jawab yang dilakukan ketika pembelajaran daring, Pertama guru menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan materi di pertemuan tersebut. Setelah selesai guru memberi kesempatan bertanya, siswa dipersilahkan angkat tangan. Yang ditunjuk guru mengajukan pertanyaan begitu seterusnya. Pelaksanaan *Zoom meeting* dijadwalkan tidak setiap hari, paling sedikit seminggu sekali karena membutuhkan kuota yang banyak. ketika terjadi gangguan teknis guru membahas ulang di grup WA.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan karena siswa sebagai sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* pada era pandemi.

Tabulasi data hasil wawancara dengan siswa ini dilakukan dengan ketentuan nilai 1 jika jawaban ya

dan nilai 0 jika jawaban tidak. Hasil wawancara dengan siswa kelas V sebanyak 16 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Siswa

No	Item Pertanyaan																
	1	2	3	4	5	6	7	8						9	10		
								a	b	c	d	e	f				
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
3	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1		
4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0		
5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
6	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1		
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
8	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0		
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1		
10	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1		
11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0		
13	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
14	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
15	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1		
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
Jumlah	3	1	4	5	8	9	1	6	9	1	1	6	0	1	6	2	1

Pada tabel di atas dapat dilakukan penjelasan tentang hasil wawancara dengan siswa sesuai masing-masing pertanyaan wawancara sebagai berikut :

1. Apakah kamu sudah bisa menggunakan aplikasi zoom meeting?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 13 artinya sebesar 81,25% responden menyatakan sudah bisa menggunakan aplikasi zoom meeting, sisanya sebesar 18,75% menyatakan belum bisa menggunakan aplikasi zoom meeting secara mandiri atau butuh bantuan orang lain.

2. Apakah kamu sudah lancar menggunakan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 11 artinya sebesar 68,75% responden menyatakan sudah lancar menggunakan aplikasi zoom meeting, sisanya sebesar 31,25% menyatakan belum lancar menggunakan aplikasi zoom meeting.

3. Apakah kamu menyukai pembelajaran daring menggunakan zoom meeting?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 14 artinya sebesar 87,50% responden menyatakan menyukai pembelajaran daring menggunakan zoom meeting,

sisanya sebesar 31,25% menyatakan kurang menyukai menyukai pembelajaran daring menggunakan zoom meeting.

4. Apakah kamu semakin aktif bertanya dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 5 artinya sebesar 31,25% responden menyatakan semakin aktif bertanya dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting, sisanya sebesar 68,75% menyatakan kurang aktif bertanya dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting.

5. Apakah kamu mampu memahami materi pelajaran secara baik melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 8 artinya sebesar 50,00% responden menyatakan mampu memahami materi pelajaran secara baik melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting, sisanya sebesar 50,00% menyatakan kurang mampu memahami materi pelajaran secara baik melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting.

6. Apakah kamu didampingi orang tua ketika mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 9 artinya sebesar 56,25% responden menyatakan didampingi orang tua ketika mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting, sisanya sebesar 43,75% menyatakan tidak didampingi orang tua ketika mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting.

7. Apakah terdapat hambatan dalam menggunakan aplikasi zoom meeting ketika pembelajaran?

Seluruh siswa menjawab ya pada item pertanyaan ini, artinya seluruh siswa mengalami hambatan dalam

- menggunakan aplikasi *zoom meeting* ketika pembelajaran.
8. Pilih beberapa hambatan menggunakan aplikasi zoom meeting di bawah ini sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya! (dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban),
    - a. Siswa sulit memahami karena materi disampaikan hanya intinya saja.  
Sebanyak 9 siswa yang menjawab ya, artinya sebesar 56,25% responden menyatakan sulit memahami karena materi disampaikan hanya intinya saja sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
    - b. Waktu pembelajaran dengan *zoom meeting* singkat  
Sebanyak 11 siswa yang menjawab ya, artinya sebesar 68,75% responden menyatakan waktu pembelajaran dengan *zoom meeting* singkat sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
    - c. Jaringan yang buruk  
Seluruh siswa memilih jaringan yang buruk sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
    - d. Sulit untuk login  
Sebanyak 10 siswa yang menjawab ya, artinya sebesar 62,50% responden menyatakan sulit untuk login sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
    - e. Kuota habis  
Sebanyak 11 siswa yang menjawab ya, artinya sebesar 68,75% responden menyatakan kuota habis sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
    - f. Suara terputus-putus  
Seluruh siswa memilih suara terputus-putus sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
  9. Apakah orang tua kalian mampu membantu mengatasi kendala teknis ketika pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*?

Siswa yang menjawab ya sebanyak 12 artinya sebesar 75,00% responden menyatakan orang tuanya mampu membantu mengatasi kendala teknis ketika pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*, sisanya sebesar 25,00% menyatakan orang tuanya tidak mampu membantu mengatasi kendala teknis ketika pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*.

10. Apakah orang tua kalian membantu memberikan pemahaman materi ketika pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*?
11. Siswa yang menjawab ya sebanyak 11 artinya sebesar 68,75% responden menyatakan orang tuanya membantu memberikan pemahaman materi ketika pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*, sisanya sebesar 31,25% menyatakan orang tuanya tidak membantu memberikan pemahaman materi ketika pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*.

### Pembahasan

#### 1. Implementasi aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran di era pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

SDN Dumplengan 1 tentu membutuhkan cara agar tetap dapat memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik di era pandemi ini. Salah satu langkah yang diambil sekolah adalah dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran. Guna mendapatkan keterangan tentang implementasi aplikasi *zoom meeting* ini dilakukan wawancara dengan Bapak Drs. Suwardi, M.Pd selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi sangatlah membantu, karena dengan

adanya zoom meeting guru bisa menyampaikan materi yang akan diajarkan”.

Wawancara dengan Ibu Indarwati, S.Pd selaku guru kelas V yang menjadi responden penelitian ini mengungkapkan implementasi aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran di era pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi sebagai berikut :

“Meski dengan beberapa kendala zoom meeting sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Guru bisa menyampaikan materi dengan jelas”.

Guna memperkuat pendapat di atas, dilakukan wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas VI yang juga menerapkan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran dan diperoleh penjelasan bahwa :

“Implementasi aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka”.

Ketiga narasumber di atas menyebutkan bahwa pada dasarnya aplikasi zoom meeting sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran daring meskipun ada beberapa kendala. Guna memperkuat temuan ini perlu dikemukakan frekuensi jawaban siswa pada kuesioner yang sesuai dengan kondisi tersebut sebagai berikut :

- 1) Sebesar 81,25% responden menyatakan sudah bisa menggunakan aplikasi *zoom meeting*, sisanya sebesar 18,75% menyatakan belum bisa menggunakan aplikasi *zoom meeting* secara mandiri atau butuh bantuan orang lain.
- 2) Sebesar 68,75% responden menyatakan sudah lancar menggunakan aplikasi *zoom meeting*, sisanya sebesar 31,25% menyatakan belum lancar menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
- 3) Sebesar 87,50% responden menyatakan menyukai pembelajaran daring menggunakan zoom meeting, sisanya sebesar 31,25% menyatakan kurang

menyukai menyukai pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*.

Ketiga data temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* sudah bisa dilakukan secara baik dan lancar oleh siswa sebanyak lebih dari 65%. *Zoom meeting* juga disukai lebih dari 85% siswa. Artinya aplikasi *zoom meeting* dapat digunakan dan dijadikan sebagai solusi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa kelas V SDN Dumplengan 1 pada era pandemi covid-19.

## 2. Hambatan yang ditemukan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

Implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suwardi, M.Pd selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa :

“Kemampuan daya beli paket data sangat rendah dan sinyal yang lemah”

Wawancara dengan Ibu Indarwati, S.Pd selaku guru kelas V memperoleh informasi hambatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai berikut :

“Sebagian wali murid merasa terbebani dengan dana paketan dan juga hambatan sinyal yang sering lambat”.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas VI menyatakan bahwa :

“Jika jaringan internet lambat maka pembelajaran akan terhambat”.

Temuan wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan data sebagai berikut :

- 1) Sebesar 56,25% responden menyatakan sulit memahami karena materi disampaikan hanya intinya saja

- sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
- 2) Sebesar 68,75% responden menyatakan waktu pembelajaran dengan *zoom meeting* singkat sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
  - 3) Seluruh siswa memilih jaringan yang buruk sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
  - 4) Sebesar 62,50% responden menyatakan sulit untuk login sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
  - 5) Sebesar 68,75% responden menyatakan kuota habis sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.
  - 6) Seluruh siswa memilih suara terputus-putus sebagai hambatan menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang ditemukan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan kemampuan wali murid membeli kuota internet, sehingga terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti *zoom meeting* hingga selesai sesi pembelajaran karena kuota habis dan guru harus mempersingkat waktu pembelajaran. Implementasi aplikasi *zoom meeting* tentu sangat tergantung pada ketersediaan jaringan internet. Ketika kuota internet habis atau terbatas maka pembelajaran menggunakan *zoom meeting* juga terhambat.
- 2) Kualitas jaringan internet buruk sehingga siswa susah login dan suara terputus-putus. Tempat tinggal siswa di Desa Dumplengan mengalami jaringan internet buruk sehingga mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan

aplikasi *zoom meeting*. Aplikasi ini membutuhkan kekuatan jaringan internet yang bagus, jadi ketika jaringan internet kurang bagus maka kualitas gambar dan suara juga kurang bagus.

### 3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

Hambatan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi perlu mendapatkan solusi yang baik. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suwardi, M.Pd selaku kepala sekolah tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi aplikasi *zoom meeting* dalam pembelajaran di era pandemi menjelaskan bahwa :

“Dijadwalkan dan tidak setiap hari, mengingat membutuhkan kouta yang sangat banyak. Ketika terjadi gangguan teknis yang dilakukan adalah membagi siswa dalam beberapa kelompok *zoom meeting* untuk bisa melaksanakan bersama di sekolah dengan sarana wifi sekolah. Bagi siswa yang tertinggal materi maka dapat dilakukan dengan memberi tugas lewat WA dan bisa luring dengan sebagian siswa”.

Wawancara dengan Ibu Indarwati, S.Pd selaku guru kelas V mendapat keterangan bahwa :

“*Zoom meeting* dijadwalkan tidak setiap hari. Paling sedikit seminggu sekali. Ketika terjadi gangguan teknis maka masalah dibahas di grup WA. Selain itu juga bisa dengan menunda jadwal *zoom meeting*. Kepada siswa yang tertinggal materi, kami memberi tugas lewat WA. Selain itu siswa bisa berhubungan/ kerja sama dengan temannya”.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas VI menyatakan bahwa :



“Ketika pelaksanaan zoom meeting terjadi hambatan maka kami memberikan jadwal yang memungkinkan. Jika siswa mengalami gangguan teknis ketika zoom meeting maka saya menyuruh siswa untuk menggabung di wifi tetangga. Adapun bagi siswa yang tertinggal materi, maka saya memberikan pembelajaran lewat aplikasi lain”.

Ketiga pendapat di atas menunjukkan bahwa untuk mensiasati hambatan dalam menjalankan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* adalah dengan penjadwalan yang tidak sering dan memanfaatkan aplikasi lain yaitu whatsapp (WA) untuk memberi tugas kepada siswa yang ketinggalan materi.

## Simpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran di era pandemi SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi sangat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran daring meskipun ada beberapa kendala. Pembelajaran daring menggunakan zoom meeting sudah bisa dilakukan secara baik dan lancar oleh siswa sebanyak lebih dari 65%. zoom meeting juga disukai lebih dari 85% siswa. Langkah implementasi aplikasi zoom meeting adalah sebagai berikut :
  - a. Mempersiapkan sarana dan prasarana dengan meminjamkan tablet bagi siswa yang tidak mempunyai HP.
  - b. Mempersiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan video.
  - c. Mempersiapkan waktu penyampaian materi dan tanya jawab secara singkat dan jelas.
2. Hambatan yang ditemukan dalam implementasi aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran di era pandemi

pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan kemampuan wali murid membeli kuota internet, sehingga terdapat siswa yang tidak bisa mengikuti zoom meeting hingga selesai sesi pembelajaran karena kuota habis dan guru harus mempersingkat waktu pembelajaran.
  - b. Kualitas jaringan internet buruk sehingga siswa susah login dan suara terputus-putus.
3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran di era pandemi pada SDN Dumplengan 1 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :
    - a. *Zoom meeting* tidak dijadwalkan setiap hari, hanya seminggu sekali untuk menghemat kuota.
    - b. Hambatan teknis berupa jaringan yang kurang bagus diatasi dengan membentuk kelompok untuk melakukan pembelajaran daring memanfaatkan fasilitas wifi sekolah, memberikan tugas melalui WA, dan mendapat bantuan orang tua murid untuk mengatasi kendala teknis yang terjadi.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, perlu ditingkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menanyakan kesulitan materi kepada guru, serta aktif turut serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemahaman siswa semakin meningkat dan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajar meskipun harus melakukan pembelajaran

secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

2. Bagi guru, perlu ditingkatkan kualitas materi video yang digunakan untuk pembelajaran *zoom meeting* dengan membuat sendiri video tersebut dan dibagikan melalui aplikasi WA. Dengan demikian materi pembelajaran daring akan tetap dapat diakses siswa kapan pun dan siswa dapat didampingi orang tua ketika mempelajari video materi yang disajikan guru.
3. Bagi sekolah, penyediaan sarana tablet untuk pembelajaran daring perlu dipertahankan. Perawatan terhadap sarana pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara berkala agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pelayanan pendidikan peserta didik.
4. Bagi Orangtua, perlu ditingkatkan peran serta orang tua dalam mendampingi dan membantu siswa ketika terjadi hambatan teknis maupun kesulitan memahami materi.

#### Daftar Pustaka

Far-Far, G. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran*. 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ist>

oria.v17i1.37421

- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6511>
- Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2017). Penerapan Model Portfolio Based Learning Untuk Meningkatkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Elementary School*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v4i1.584>
- Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Whatsapp Group Di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bina Insani. *Jipsindo*, 7(2), 162–176. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v7i2.34939>
- Zaenuri, & Prastowo, A. (2021). *Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar*. 3(4), 1734–1744. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>